

## STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS BUNGA KRISAN DI KECAMATAN BANDUNGAN KABUPATEN SEMARANG

### THE DEVELOPMENTAL STRATEGI OF CRUISANT AGRIBUSINESS IN BANDUNGAN SUBDISTRICT SEMARANG REGENCY

Kartinah Swasti<sup>\*)</sup>, Karno<sup>\*\*)</sup> dan Titik Ekowati<sup>\*\*)</sup>

kartinahswasti@gmail.com

\*) Mahasiswa Program Magister Agribisnis Universitas Diponegoro Semarang

\*\*) Dosen Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro Semarang

#### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pendapatan petani bunga krisan, proses produksi bunga krisan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya serta menganalisis kondisi internal dan eksternal yang dimiliki oleh petani bunga krisan di Kabupaten Semarang. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang pada bulan April – Juni 2013. Sampel yang digunakan adalah 100 responden petani yang membudidayakan bunga krisan. Pendapatan petani dianalisis menggunakan R/C ratio. Proses produksi dan pendapatan petani dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan metode stepwise regresi. Strategi pengembangan agribisnis bunga krisan dianalisis menggunakan SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunities dan Threats*) menggunakan faktor internal dan eksternal budidaya bunga krisan, dimana faktor-faktor tersebut dianalisis dari segi kelemahan dan kekuatan serta peluang dan ancaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan petani bersih sebesar Rp. 10.319.027,- pada lahan seluas 725 m<sup>2</sup> dalam satu musim tanam dengan R/C ratio sebesar 2,45 > 1, Analisis regresi linier berganda menunjukkan produksi bunga krisan secara signifikan dipengaruhi oleh pengolahan lahan (X<sub>3</sub>), penanaman (X<sub>4</sub>), pemeliharaan (X<sub>5</sub>) dan pencegahan hama penyakit (X<sub>7</sub>), pendapatan petani secara signifikan dipengaruhi oleh harga bunga krisan (X<sub>1</sub>), produksi bunga krisan (X<sub>2</sub>), harga benih (X<sub>3</sub>), harga pupuk (X<sub>4</sub>), Upah tenaga kerja (X<sub>5</sub>), harga pestisida (X<sub>6</sub>), dan harga bunga lain (X<sub>7</sub>). Hasil analisis SWOT posisi petani bunga krisan berada di kuadran I.

Kata kunci: Produksi bunga krisan, Pendapatan Petani, *Chrysanthemum* Strategi Pengembangan Agribisnis

#### ABSTRACT

*The purpose of the research is to analyze the chrysanthemum's farmers income, the production process of chrysanthemum, the influenced factors, and to analyze the internal and external condition of chrysanthemum's farmers in Semarang Regency. This research was held in between April and June 2013. The samples are 100 farmer's respondents who cultivate the chrysanthemum. The farmers' income was analyzed by using R/C ratio. Multiple linear regression analysis with stepwise regresssion is used to analyze the production process and farmers' income. The strategy of developing chrysanthemum was analyzed by using SWOT (Strenght, Weakness, Opportunities dan Threats) with internal and external factors od chrysanthemum cultivation. Those factors were analyzed in the strength and weakness aspect, and also the opportunities and threats aspect. The result of the research shows that the netto farmers' income is Rp. 10.319.027,- in 725 m<sup>2</sup> area in a planting season with R/C ratio sebesar 2,45 > 1, the multiple linear regression analysis shows the chrysanthemum production significantly influenced by soil tillage (X<sub>3</sub>), planting (X<sub>4</sub>), plant maintenance (X<sub>5</sub>) and pest and disease prevention (X<sub>7</sub>), farmers' income significantly influenced by chrysanthemum price (X<sub>1</sub>), chrysanthemum production (X<sub>2</sub>), seed price (X<sub>3</sub>), fertilizer price (X<sub>4</sub>), labour wage (X<sub>5</sub>), pesticide price (X<sub>6</sub>), and the other flower price (X<sub>7</sub>). The result of SWOT analysis is the chrysanthemum's farmers position is in kuadran I.*

Keywords: *Chrisanthemum Production, Farmers' Income, The Strategy of Developing Agribusiness Chrysanthemum.*

## PENDAHULUAN

Agribisnis tanaman hias semakin berkembang pesat dan mempunyai peran yang strategis sebagai pusat pertumbuhan ekonomi dan mampu menggerakkan pertumbuhan industri barang dan jasa lainnya di daerah. Berkembangnya usaha tanaman hias sejalan dengan meningkatnya pendapatan konsumen, tuntutan keindahan lingkungan, pembangunan industri pariwisata, pembangunan kompleks perumahan, perhotelan dan perkantoran. Oleh sebab itu, perkembangan usahatani tanaman hias perlu didorong secara maksimal agar mampu memberi peran yang lebih besar terhadap pembangunan perekonomian nasional, terhadap penyediaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan petani, peningkatan devisa dan penumbuhan industri.

Meningkatnya kebutuhan tanaman hias sejalan dengan semakin meningkatnya taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, sehingga memberi peluang usaha tani bunga krisan kepada petani, dimana dengan cara memperluas usaha tani menanam bunga krisan. Lokasi penanaman bunga krisan menyebar di seluruh Indonesia dari 700 – 1.200 m dpl (Wasito dan Marwoto, 2004).

Krisan atau seruni (*Chrysanthemum sp*) merupakan komoditas andalan dalam industri hortikultura yang memiliki prospek pasar cukup cerah. Bunga krisan dikenal sebagai salah satu Raja Bunga Potong semakin banyak penggemarnya. Selain bentuk dan tipe yang beragam, warna bunganya pun sangat bervariasi, dengan kombinasi warna-warna yang begitu indahnya. Tanaman krisan sangat cukup populer dan prospektif untuk dikembangkan di Indonesia.

Permintaan bunga krisan domestik biasanya cukup tinggi pada hari – hari tertentu, seperti hari – hari besar

keagamaan, hari valentine, hari ibu, dan hari – hari besar nasional lainnya. Tanaman ini banyak diminati oleh masyarakat karena mempunyai nilai ekonomis yang cukup tinggi dan warna bunga yang bervariasi dan menarik.

Usaha budidaya bunga krisan dilakukan oleh Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) di Kecamatan Bandungan - Kabupaten Semarang. Gabungan Kelompok Tani berdiri tahun 1981 dan mulai banyak dikenal mengusahakan bunga krisan pada tahun 2002. Jumlah anggotanya sebanyak 606 orang. Gabungan Kelompok Tani ini dipimpin oleh seorang ketua kelompok. Gabungan Kelompok Tani mengelola lahan seluas 15,6 ha yang terdiri dari lahan sawah, tegalan dan pekarangan. Sedangkan yang diusahakan untuk tanaman krisan seluas 5-6 ha. Jenis tanah adalah latosol dan topografi wilayahnya datar sampai bukit. Jenis bunga yang di tanam oleh Gapoktan ini adalah : *Super Yellow*, *Ragatta White*, *Lameet*, *722*, *Super White*, *Semifill*, *Puma White*, *Shamrock*, *M2000*, *Ragatta Yellow*. Gabungan Kelompok Tani telah memproduksi berbagai jenis krisan, baik yang standar maupun spreng, begitu juga warnanya yang bervariasi. Produk krisan ini sudah memenuhi kebutuhan pasar lokal dan kota besar lainnya, seperti : Yogyakarta, Semarang, Surabaya, Solo, Ponorogo, Salatiga dan Magetan. Pemasaran rutin dilakukan seminggu 3 kali, setiap hari Selasa, Jumat dan Minggu.

Kegiatan pemasaran merupakan ujung tombak keberhasilan suatu usaha untuk memenangkan persaingan. Keberhasilan kegiatan pemasaran sangat ditentukan oleh strategi pemasaran yang dijalankan. Pelaksanaan strategi yang tepat dalam pemasaran akan membawa suatu usaha pada posisi persaingan yang semakin kuat. Oleh karena itu diperlukan kebijakan manajerial yang tidak hanya mengelola aktivitas internal saja melainkan juga harus menanggapi

tantangan yang diakibatkan oleh faktor eksternal yang dinamis dan fleksibel. Adaptasi suatu usaha dengan faktor eksternal ini akan berdampak pada pembentukan strategi dalam menjalankan aktivitas usaha agar mampu bersaing.

Berdasarkan uraian di atas maka masalah penelitian yang dirumuskan adalah **“Bagaimana strategi pengembangan agribisnis bunga krisan agar tetap mampu bersaing?”**

#### METODE PENELITIAN

##### Metode Analisis Data

Data primer dan sekunder yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis secara kualitatif maupun kuantitatif. Analisis kualitatif dan kuantitatif digunakan untuk melihat kegiatan proses produksi bunga krisan. Analisis kuantitatif dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dengan metode stepwise regresi yaitu untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (kebutuhan benih, kebutuhan tenaga kerja, pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, pemupukan, pencegahan hama penyakit, pemanenan dan pengalaman bertani) terhadap produksi bunga krisan dan pengaruh variabel bebas (harga bunga krisan, produksi bunga krisan, harga benih, harga

pupuk, upah tenaga kerja dan harga pestisida) terhadap pendapatan petani dan analisis R/C ratio. Analisis SWOT untuk melihat faktor internal dan eksternal serta kekuatan dan kelemahan pada proses produksi bunga krisan di lokasi penelitian dan beberapa hal lain yang terkait akan diuraikan secara deskriptif.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Analisis Pendapatan Budidaya Bunga Krisan

Rumus pendapatan usaha tani tunai dan pendapatan usaha tani total menurut Tjakrawiralaksana dan Soeriaatmadja (1983) sebagai berikut :

$$\pi \text{ Tunai} = Tr - Tc$$

$$\pi \text{ Total} = Tr - (Tc + Cc)$$

Berdasarkan Tabel 3, rata-rata pendapatan petani budidaya bunga krisan di Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang cukup menjanjikan, yaitu sebesar Rp 13.105.850,- untuk pendapatan atas biaya tunai, sedangkan untuk Pendapatan bersih atas biaya total adalah sebesar Rp 10.319.027,- pada lahan seluas 725 m<sup>2</sup> dalam satu musim tanam.

##### Analisis Rasio Penerimaan atas Biaya (R/C Ratio)

Analisis rasio penerimaan atas

Tabel 1 Pendapatan Rata-Rata Produksi Budidaya Bunga Krisan di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang

No.	Penerimaan (Rp)	Biaya Tunai (Rp)	Biaya Diperhitungkan (Rp)	Pendapatan
1.	17.394.410	4.288.560		13.105.850
2.	17.394.410		7.075.383	10.319.027

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Tabel 2 Rasio Penerimaan atas Biaya (R/C Ratio) Budidaya Bunga Krisan di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang

No	Penerimaan	Biaya Tunai	Biaya Total	Rasio Tunai	Rasio Total
1.	17.394.410	2.821.166		4,056	
2.	17.394.410		7.075.383		2,458

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

biaya (R/C ratio) merupakan salah satu cara untuk mengetahui perbandingan antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Rasio penerimaan atas biaya mencerminkan seberapa besar pendapatan yang diperoleh setiap satu satuan biaya yang dikeluarkan dalam usahatani. Analisis ini dibedakan menjadi dua, yaitu R/C rasio terhadap biaya tunai dan R/C rasio terhadap biaya total dengan perhitungan rumus di bawah :

$$\text{Rasio R/C tunai} = \frac{\text{penerimaan}}{\text{Biaya tunai}}$$

$$\text{Rasio R/C Total} = \frac{\text{penerimaan}}{\text{Biaya total}}$$

Dilihat dari Tabel 4 nilai R/C > 1, yaitu sebesar 4,165 untuk Rasio tunai dan Rasio total sebesar 2,458, maka usaha tani tersebut dikatakan menguntungkan karena setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan lebih besar dari satu rupiah.

#### Analisis Produksi Bunga Krisan

Pengujian statistik dengan uji regresi berganda dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji lebih dari satu pengaruh variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Berikut ini hasil pengujian regresi berganda.

#### Uji Pengaruh Parsial

Pengujian pengaruh parsial antar variabel penelitian dilakukan dengan menggunakan uji t dengan hasil pengujian pada Tabel 7.

Mengacu pada hasil pengujian pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -70,430 - 492,374X_3 + 392,728X_4 + 354,151X_5 + 59299,342X_7$$

Dimana:

- Y = Produksi bunga krisan
- X<sub>3</sub> = Pengolahan lahan
- X<sub>4</sub> = Penanaman
- X<sub>5</sub> = Pemeliharaan
- X<sub>7</sub> = Pencegahan hama penyakit

#### Koefisien Determinasi

Nilai Adjusted R Square yang dihasilkan pada penelitian ini adalah sebesar 0,880 atau 88% yang berarti bahwa variabel kebutuhan benih, pengolahan lahan, pemupukan, penanaman, dan pemeliharaan mampu menjelaskan sebesar 88% persen penyebab terjadinya variasi atau perubahan yang terjadi pada jumlah

Tabel 3 Hasil Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Produksi Bunga Krisan

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
	B		Beta		
(Constant)	-70,430	1061,484		-0,066	0,947
Pengolahan Lahan	-492,374	154,713	-0,133	-3,183	0,002
Penanaman	392,728	169,549	0,094	2,316	0,023
Pemeliharaan	354,151	159,959	0,090	2,214	0,029
Pencegahan hama penyakit	59299,342	2393,459	0,937	24,77	0,000

a. Dependent Variable: Produksi Bunga Krisan

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis (Pengaruh Simultan)

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	4,030E7	1,310E7		3,076	0,003
Produksi Bunga Krisan	334,573	33,446	0,615	10,004	0,000
Harqa Bunga Krisan	821,367	145,497	0,66	5,645	0,000
Harqa Bunga Lain	1805,825	415,009	0,281	4,351	0,000
Harqa Pupuk	-6028,051	1162,273	-0,399	-5,186	0,000
Harqa Benih	-34915,086	11438,127	-0,186	-3,053	0,003
Upah Tenaga Kerja	-567,502	216,339	-0,189	-2,623	0,010
Harqa Pestisida	-290,267	134,996	-.143	-2,150	0,034

a. Dependent Variable: Pendapatan Petani

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

### Matriks *Internal Factor Analysis Summary (IFAS)* dan *Internal Factor Analysis Summary (IFAS)*

Tabel 5. Matrik *Internal Factor Analysis Summary (IFAS)* Budidaya Bunga Krisan di Kecamatan Kabupaten Semarang

FAKTOR-FAKTOR STRATEGI INTERNAL	BOBOT (B)	RATING (R)	B X R
<b>A. KEKUATAN (STRENGTH)</b>			
1 Daya dukung alam untuk usahatani	0,12	4	0,48
2 Perencanaan usaha jangka pendek, menengah dan jangka panjang	0,080	1	0,08
3 Pelanggan yang sudah tetap	0,070	4	0,28
4 Ketersediaan jaringan pemasaran	0,090	2	0,18
5 Sumber pendapatan	0,060	4	0,24
6 Pengadaan pupuk kandang	0,070	3	0,21
7 Budidaya krisan sesuai SOP	0,056	2	0,11
8 Pengurus dan anggota mempunyai pengetahuan mengenai usahatani bunga krisan	0,056	4	0,24
9 Variasi/ragam produk	0,035	4	0,14
<b>SUB TOTAL</b>			<b>1,96</b>
<b>B. KELEMAHAN (WEAKNESSES)</b>			
1 Keterbatasan modal usaha	0,034	2	0,06
2 Pemasaran masih terbatas	0,034	2	0,06
3 Bibit masih membeli dari daerah lain	0,120	4	0,48
4 Masih menggunakan metode tradisional dalam proses produksi	0,050	3	0,15
5 Ilmu yang dimiliki berasal dari pengalaman	0,055	2	0,11
7 Kontinuitas ketersediaan usaha	0,066	2	0,132
<b>SUB TOTAL</b>			<b>1,01</b>
<b>TOTAL</b>	<b>1,000</b>		<b>2,97</b>

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Tabel 6. Matrik *Eksternal Factor Analysis Summary* (EFAS) Budidaya Bunga Krisan di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang

FAKTOR-FAKTOR STRATEGI EKSTERNAL		BOBOT (B)	RATING (R)	B X R
1	2	3	4	5
<b>A PELUANG (OPPORTUNITIES)</b>				
1	Dukungan dari Pemerintah Daerah	0,090	4	0,36
2	Dukungan dari Pemerintah Provinsi	0,060	1	0,06
3	Lembaga penunjang (perbankan)	0,056	4	0,22
4	Lingkungan ekonomi	0,060	4	0,24
5	Lingkungan sosial budaya dan demografi	0,070	4	0,28
6	Perkembangan IPTEK dan Teknologi informasi yang semakin pesat	0,070	3	0,21
7	Dukungan masyarakat sekitar	0,056	2	0,11
8	Tingkat pendidikan petani	0,090	2	0,18
<b>SUB TOTAL</b>				<b>1,66</b>
<b>B TANTANGAN/ANCAMAN (THREATS)</b>				
1	Pengadaan benih mahal	0,08	4	0,32
2	Adaptasi terhadap teknologi baru	0,12	3	0,36
3	Harga saprodi mahal	0,04	2	0,08
4	Melemahnya daya beli masyarakat	0,04	2	0,08
5	Harga pupuk kimia mahal	0,08	2	0,17
6	Pesaing daerah lain lebih unggul	0,07	2	0,156
<b>SUB TOTAL</b>				<b>1,176</b>
<b>TOTAL</b>		<b>1,00</b>		<b>2,842</b>

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

produksi bungan krisan sedangkan sisanya sebesar 12% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### Analisis Pendapatan Petani Bunga Krisan

Berikut ini hasil pengujian regresi berganda pada variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan petani bunga krisan.

Mengacu pada hasil pengujian pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 40.300.000 + 334,573X_1 + 821.367X_2 + 1805,825X_3 - 6028,051X_4 - 34915,086X_5 - 567,502X_6 - 290,267X_7$$

Dimana:

Y = Pendapatan petani bunga krisan

X<sub>1</sub> = Produksi bunga krisan

X<sub>2</sub> = Harga bunga krisan

X<sub>3</sub> = Harga bunga lain

X<sub>4</sub> = Harga pupuk bunga krisan

X<sub>5</sub> = Harga benih

X<sub>6</sub> = Upah tenaga kerja

X<sub>7</sub> = Harga pestisida

#### Koefisien Determinasi

Nilai Adjusted R Square yang dihasilkan pada penelitian ini adalah sebesar 0,639 atau 63,9% yang berarti bahwa variabel Produksi Bunga Krisan, Harga Bunga Krisan, Harga Bunga Lain, Biaya Pupuk, Biaya Benih, Upah Tenaga Kerja dan Biaya Pestisida mampu menjelaskan sebesar 63,9% persen

penyebab terjadinya variasi atau perubahan yang terjadi pada jumlah pendapatan petani bunga krisan sedangkan sisanya sebesar 46,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis SWOT dapat diketahui bahwa petani bunga krisan berada dalam kuadran I. Hal ini menunjukkan bahwa petani bunga krisan berada pada situasi yang sangat menguntungkan karena memiliki kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya. Dengan demikian, strategi yang sebaiknya digunakan adalah strategi yang mendukung pertumbuhan agresif dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk meraih dan memanfaatkan peluang yang ada (Rangkuti, 2006).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Data-data yang diperoleh melalui wawancara kepada petani pembudidaya bunga krisan telah dianalisis dengan menggunakan Uji Regresi dan Analisis SWOT. Mengacu pada hasil-hasil analisis tersebut, terdapat tiga hal yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini, yaitu:

1. Produksi bunga krisan secara signifikan dipengaruhi oleh pengolahan lahan ( $X_3$ ), penanaman ( $X_4$ ), pemeliharaan ( $X_5$ ), dan pencegahan hama penyakit ( $X_7$ ), persamaan regresi  $Y = -70,430 - 492,374X_3 + 392,728X_4 + 354,151X_5 + 59299,342X_7$ , dengan nilai Adjusted R Square sebesar 88%.
2. Pendapatan petani secara signifikan dipengaruhi oleh harga bunga krisan ( $X_1$ ), produksi bunga krisan ( $X_2$ ), harga benih ( $X_3$ ), harga pupuk ( $X_4$ ), upah tenaga kerja ( $X_5$ ), harga pestisida ( $X_6$ ), harga bunga lain ( $X_7$ ), persamaan regresi  $Y = 40.300.000 + 334,573X_1 + 821.367X_2 + 1805.825X_3 - 6028.051X_4 -$

$34915.086X_5 - 567.502X_6 - 290.267X_7$ , dengan nilai Adjusted R Square adalah sebesar 63,9%

3. Hasil analisis SWOT posisi petani bunga krisan berada di kuadran I, hal ini menunjukkan petani bunga krisan berada pada situasi yang menguntungkan karena memiliki kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya.

### Saran

1. Petani bunga krisan memiliki keterbatasan dalam modal usaha sehingga pengembangan usahanya agak terhambat. Untuk itu perlu kerja sama dengan sektor perbankan agar dapat memberikan kemudahan bagi petani untuk memperoleh pinjaman modal dengan bunga ringan.
2. Petani bunga krisan juga mengalami kendala dalam pemasaran bunga krisan. Oleh sebab itu perlu dukungan dari pemerintah daerah maupun instansi terkait untuk turut serta membuka peluang pasar bunga krisan di pasar lokal maupun luar negeri melalui beberapa kegiatan pameran dan promosi.
3. Memberikan pendidikan dan pelatihan bagi petani bunga krisan tentang pembibitan agar petani dapat mandiri/swadaya untuk menghasilkan bibit bunga krisan sendiri.
4. Penggunaan metode tradisional dialihkan ke teknologi tepat guna melalui bantuan dari pemerintah atau instansi terkait.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Adjid D, 1993. *Kebijaksanaan Pengembangan Hortikultura di Indonesia Dalam Pelita VI*. Seminar dan Kongres PERHORTI. Malang 20-21 Nopember 1993. 13 pp.
- Balitbanghort (Balai Penelitian Hortikultura) Departemen Pertanian, 2008. *Sistem*

- Usahatani Sayuran Berwawasan Konservasi*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura.  
[pushor@rad.net.id](mailto:pushor@rad.net.id)
- Gumbira S.E dan A. H. Intan, 2004. *Manajemen Agribisnis*. PT. Ghalia Indonesia.
- Hernanto, F. 1996. *Ilmu Usahatani*, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Mandaka, S dan M.P. Hutagaol. 2005. *Analisis Fungsi Keuntungan, Efisiensi Ekonomi dan Kemungkinan Skema Kredit bagi Pengembangan Skala Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat di Kelurahan Kebon Pedas Kota Bogor*. J. Agro Ekonomi. 23 (2): 191-208.
- Muchidin, R. 2008. *Pengembangan Sayuran Berbasis Kawasan Terpadu*. <http://Agrina-Inspirasi> Agribisnis.
- Siagian. R. 2001. *Manajemen Agribisnis*. UGM. Yogyakarta.
- Soekartawi. 2002. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb Douglas*. PT Raya Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekartawi, Soeharjo, A, Dillon J.L dan Haedaker, J.B. 1986. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Perkembangan Petani Kecil*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Subiakto Tjakrawerdya, 1996. *Pengembangan KUD di Bidang Agribisnis Dalam Era Perdagangan Bebas Abad Ke-21*. Paper Dalam Seminar Peringatan 50 UGM Yogyakarta.
- Sugiyono, 2000. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Rangkuti, F.2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis Reorientasi Konsep Perencanaan Strategi Untuk Menghadapi Abad 21*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Wasito, A. dan B. Marwoto, 2004. *Daya Hasil dan Adaptasi Klon-klon Harapan Krisan di tiga zona Elevasi*. Direktorat Jenderal Hortikultura. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Wisudiasuti. 1999. *Pengenalan Bunga Krisan*, Nusa Indah, Yogyakarta.